



**PEMBINAAN TENTANG RURAL SUSTAINABILITY:
SEBUAH LAPORAN KEGIATAN STUBE-HEMAT MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI ARASTAMAR BENGKULU**

Made Nopen Supriadi¹, Yohanes Dian Alpasa², Iman Kristina Halawa³, Vincesus⁴
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu¹³⁴

Bimbingan Masyarakat Kristen, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu²

Email: madenopensupriadi@sttab.ac.id

Diterima:
02-04-2022

Direview:
08-04-2022
18-04-2022

Direvisi:
11-04-2022
24-04-2022

Diterbitkan:
30-04-2022

Keywords:

*rural sustainability,
Stube-HEMAT,
STTAB students*

Kata Kunci:

rural sustainability,
Stube-HEMAT,
Mahasiswa STTAB

Abstract

Rural Sustainability is an important topic today. Rural sustainability is threatened with stagnation because many students from rural areas study in cities with less focus on rebuilding villages. Rural sustainability that receives village funds also faces problems because there are still unscrupulous village officials who corrupt village funds. Through the Implementation of Community Service held by Stube-HEMAT and STTAB students with the seminar method from the Multiplier and Stube-HEMAT facilitator. The PkM activity resulted in breakthrough thoughts and important insights for theology students to play a role in the sustainability of village development, in various ways, both contributing to ideas and practically becoming village leaders with morals and integrity.

Abstrak

Rural Sustainability adalah sebuah topik yang penting pada masa kini. Pembangunan desa terancam mandek karena banyak mahasiswa yang dari desa kuliah di kota kurang fokus untuk kembali membangun desa. Pembangunan desa yang mendapat dana desa juga menghadapi masalah karena masih ada oknum pejabat desa yang melakukan korupsi dana desa. Melalui Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diadakan oleh Stube-HEMAT dan Mahasiswa STTAB dengan metode seminar dari Multiplikator dan fasilitator Stube-HEMAT. Kegiatan PkM tersebut menghasilkan terobosan pemikiran dan wawasan penting bagi mahasiswa teologi agar berperan dalam keberlanjutan pembangunan desa, dalam berbagai hal baik berkontribusi dalam ide maupun secara praktis menjadi pemimpin desa yang bermoral dan berintegritas.

PENDAHULUAN

Wawasan sosial adalah bagian penting bagi para Mahasiswa. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin dibutuhkan wawasan yang luas tentang kehidupan sosial. Kehidupan sosial tersebut penting karena menjadi jembatan bagi seorang mahasiswa untuk memulai berkarya di tengah masyarakat, wawasan sosial memberikan input bagi mahasiswa untuk memikirkan sebuah alternatif dalam menyelesaikan sebuah problem sosial, wawasan sosial memberikan arah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dalam studi di masyarakat dan wawasan sosial merelevansikan eksistensi mahasiswa sesuai dengan konteks sosialnya. Wahyu Djoko Sulistyو menuliskan bahwa mahasiswa yang tidak mendapatkan wawasan sosial yang cukup akan terkena sindrom kepekaan sosial yang renda (*Low Social Sensitivity Syndrome*).¹ Dengan demikian apa pun bidang pendidikan yang ditempuh oleh seorang mahasiswa, maka tidak bisa melupakan dari interaksi sosial.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB) adalah mahasiswa yang memiliki scope dan fokus dalam mempelajari ilmu teologi Kristen.² Fokus dan scope tersebut lebih cenderung membuat mahasiswa teologi hanya melakukan interaksi lebih banyak kepada konteks yang terkait dengan lembaga kekristenan. Terkait hal tersebut Jahja Elia Pilimon menuliskan bahwa relasi lulusan sekolah teologi terikat pada gereja, namun tidak semua gereja bisa menerima tamatan sekolah teologi, karena adanya faktor administarsi, doktrin dan kerjasama.³ Hal tersebut menunjukkan semakin sempit ruang gerak tamatan sekolah teologi dalam menggunakan pendidikan teologi bagi lingkungan sosial gereja. Oleh karena itu kurikulum bagi Program Pendidikan (Prodi) Teologi memasukan mata kuliah sosiologi sebagai mata kuliah umum,⁴ tujuan penerapan mata kuliah tersebut untuk memberikan wawasan dan teori-teori terkait kehidupan sosial. Namun tetap saja interaksi yang terjadi hanya tetap terfokus pada internal kelembagaan Kristen.

Kondisi mahasiswa teologi yang kurang melakukan interaksi secara sosial dengan kelompok yang non Kristen lambat laun akan mengubah perilaku sosial menjadi eksklusif, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah kurang pekanya mahasiswa terhadap problem sosial yang terjadi dimasyarakat. Bahkan tamatan mahasiswa teologi akan mengalami kesulitan dalam menjawab isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Menjawab problem konteks wawasan sosial bagi mahasiswa teologi, STTAB telah membuat *Memorandum of Agreement* (MoU) dengan komunitas *Stundente Enlightenment* (Stube) Hidup-Efisien-Mandiri-Analitis-Tekun (HEMAT) yang memiliki kantor pusat di Yogyakarta.⁵ Komunitas ini berfokus memberikan materi terkait isu-isu sosial masyarakat secara umum yang mana materi yang disajikan oleh fasilitator tidak ada dalam rangkaian kurikulum di Prodi Teologi (Akademik) STTAB.

¹ Wahyu Djoko Sulistyو, "Menggugah Sensitivitas Sosial Mahasiswa Melalui Implementasi Praksis Sosial," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 1 (2019): 38.

² Made Nopen Supriadi, "Implikasi Relasi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu Bagi Pengembangan Pelayanan Misi Gereja Kristen Injili Di Indonesia Jemaat Kota Bengkulu," *Jurnal PKM Setiadharmav* 1, no. 2 (2020): 1.

³ Jahja Pilimon, "Hubungan Sekolah Teologi, Rohaniwan Lulusannya Dan Gereja," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (April 1, 2000): 53, accessed August 14, 2020, <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/27>.

⁴ Estherlina Maria Ayawaila, "Kurikulum," www.sttab.ac.id, STTAB, last modified 2020, accessed February 4, 2022, <https://www.sttab.ac.id/index.php/akademik1/kurikulum>.

⁵ Ariani Narwastujati, "Profil Stube HEMAT," stube-hemat.or.id, *Stube - HEMAT*, last modified 2021, accessed February 4, 2022, https://stube-hemat.or.id/?p=page_profil&z=01.

Perwujudan pelaksanaan kerjasama dilakukan dengan memberikan materi-materi seputar problem sosial, yaitu tentang desa berkelanjutan (*rural sustainability*). Pada Bulan Oktober – Desember Mahasiswa STTAB mengikuti kegiatan Stube HEMAT dengan tema *rural sustainability* (desa berkelanjutan), materi tentang konteks sosial desa menjadi pembahasan bersama dengan para mahasiswa STTAB. Pembahasan tentang desa berkelanjutan dilakukan oleh Multiplikator Stube HEMAT Bengkulu, yaitu Bapak Yohanes Dian Alpasa, S.Si.Teol dengan fasilitator Bapak Made Nopen Supriadi, S.Th dan Ibu Iman Kristina Halawa, M.Th. Mahasiswa STTAB pada kegiatan ini mempelajari tentang desa asal masing-masing dan memberikan deskripsi tentang desa asal serta kekurangan dan kelebihan. Tema ini penting diberikan bagi mahasiswa karena *pertama*, secara pendanaan, Pemerintah saat ini telah menggalakan adanya dana desa, yang digunakan untuk membangun setiap desa di Indonesia. Program pemerintah tersebut perlu diteruskan kepada mahasiswa agar memikirkan pembangunan desa. Mengingat masih ada kasus korupsi dana desa⁶, maka sangat penting memberikan pembinaan bagi generasi muda atau mahasiswa untuk terlibat aktif dalam membangun desa. *Kedua*, mahasiswa STTAB 98% berasal dari pedesaan, di antaranya dari Nias, Mentawai, Sumatera Utara dan sebagainya. Sehingga pembekalan tentang desa berkelanjutan merupakan topik yang relevan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menerapkan metode perencanaan, pelaksanaan dan laporan, dalam pengertian Akhmad Riduwan metode ini adalah metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).⁷ Kegiatan ini dilaksanakan dan disusun oleh Multiplikator dan Fasilitator STUBE-HEMAT Bengkulu. Istilah multiplikator dalam konteks stube adalah orang yang melakukan penggandaan dan pengembangan jaringan STUBE-HEMAT. Selanjutnya istilah Fasilitator menunjuk kepada orang yang bertanggung jawab memberikan materi kepada komunitas STUBE-HEMAT. Tim Stube – HEMAT Bengkulu terdiri dari Bapak Yohanes Dian Alpasa, S.Si.Teol. sebagai Multiplikator Stube-HEMAT Bengkulu dan Bapak Made Nopen Supriadi, S.Th dan Ibu Iman Kristina Halawa, M.Th sebagai Fasilitator Stube-HEMAT Bengkulu. Para peserta dalam kegiatan ini adalah Mahasiswa STTAB yang terdiri dari berbagai semester. Dewi, dkk menuliskan bahwa latihan berliterasi dan menulis bagi mahasiswa sangat penting dilakukan agar semakin meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari kegiatan yang diikuti.⁸ Dengan demikian metode kegiatan juga memiliki goal mahasiswa menuliskan hasil pembelajaran,

Berdasarkan pemahaman tersebut maka penulis akan menjelaskan bagaimana sistematis atau alur pelaksanaan dari kegiatan PkM Stube HEMAT kepada Mahasiswa STTAB. Stube-HEMAT adalah sebuah komunitas yang melakukan kegiatan dengan kreatif bagi para mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan Stube-HEMAT dilakukan antara hari Selasa malam pukul 19.00 – 21.00 WIB atau hari Sabtu pukul 15.00 – 17.00 WIB. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan seminar, diskusi tatap muka atau secara online, kemudian games sebagai pendalaman materi, follow up untuk pengembangan

⁶ Hendra Cipta, "Kades Di Kalbar Korupsi Dana Desa Rp 1,5 Miliar, Uangnya Dipakai Karaoke Dan Beli Mobil," regional.kompas.com, *Kompas.Com*, last modified March 25, 2022, accessed February 4, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/03/25/085647578/kades-di-kalbar-korupsi-dana-desa-rp-15-miliar-uangnya-dipakai-karaoke-dan>.

⁷ Akhmad Riduwan, "PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3, no. 2 (November 23, 2016): 95.

⁸ Citra Citra Ayu Dewi et al., "Pelatihan Literasi Menulis Artikel Ilmiah Di Kalangan Mahasiswa," *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 4, no. 2 (2021): 135.

materi dan exposure yaitu kegiatan yang langsung berinteraksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan perkunjungan ke luar daerah dari kota Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang para pembicara ahli sesuai dengan bidang yang dikuasai terkait tema yang diberikan oleh Multiplikator STUBE-HEMAT di Bengkulu. Pada waktu kegiatan dilaksanakan mahasiswa yang terlibat dalam komunitas Stube HEMAT wajib memberikan laporan dalam bentuk presensi, foto, nota kegiatan, dan tulisan untuk dipublikasi dalam sebuah Blog Stube HEMAT. Berikut adalah strategi pelaksanaan kegiatan Stube – HEMAT, *Pertama*, menentukan fasilitator. *Kedua*, penetapan waktu kegiatan. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya ada persiapan sekretariat, ruangan dan fasilitas presentasi. *Keempat*, menuliskan hasil kegiatan oleh masing-masing mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang STUBE-HEMAT yang terkait dengan identitas organisasi dan pengurus, selanjutnya MoU STUBE-HEMAT dan STTAB yang menjelaskan latar belakang dimulainya kegiatan STUBE-HEMAT di STTAB, waktu kegiatan dan hasil kegiatan.

Latar Belakang Stube – HEMAT

STUBE (Ger. *Studente Englighement*) memiliki makna mahasiswa yang dicerahkan. Organisasi ini dimulai di Yogyakarta, dengan motto: Hidup, Efisien, Mandiri, Analitis dan Tekun (HEMAT). Program Stube – HEMAT berorientasi pada mahasiswa untuk memahami dan memanfaatkan hidup secara efisien, mandiri, analitis dan tekun, sehingga melalui kegiatan organisasi ini mahasiswa dapat melakukan segala sesuatu untuk meraih masa depan yang dicita-citakan.



Gambar 1. Logo Stube - HEMAT

STUBE HEMAT memiliki logo seorang penjunan (pembuat gerabah). Logo ini diadopsi dari cerita Alkitab mengenai seorang penjunan yang membentuk bermacam wadah: tempayan, kuali dan lain sebagainya. Filosofi yang ditanamkan dalam logo Stube – HEMAT adalah butuh proses untuk membentuk sebuah wadah, mesti diinjak, dibakar, dibentuk dan disempurnakan. Filosofi itulah yang juga diterapkan dalam membentuk mahasiswa agar mendapatkan pencerahan.⁹

Stube – HEMAT memiliki visi untuk terwujudnya kesadaran mahasiswa, khususnya mahasiswa dan pemuda, untuk memahami masalah disekitarnya. Misi untuk memampukan mahasiswa mengetahui dan memahami permasalahan sosial (kemampuan kognitif), memampukan mahasiswa menyadari tanggung jawab mereka pada permasalahan sosial yang ada disekitarnya (kemampuan afektif), memampukan mahasiswa merencanakan masa depan mereka secara mandiri (kemampuan psikomotorik) dan memampukan mahasiswa melakukan pemberdayaan masyarakat (empowerment).¹⁰

⁹ Narwastujati, "Profil Stube HEMAT."

¹⁰ Ariani Narwastujati, "Visi dan Misi," stube-hemat.or.id, *Stube - HEMAT*, last modified 2021, accessed February 4, 2022, https://stube-hemat.or.id/?p=page_profil&z=01.

Pusat Sekretariat Stube HEMAT ada di jalan Taman Siswa, Nyutran MG II/1565 C, Yogyakarta, Indonesia, 55151. Stube – HEMAT dipimpin seorang Direktur Eksekutif yaitu Ibu Ariani Narwastujati, S.Pd., S.S., M.Pd. dengan beberapa Multiplikator yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, yaitu di Sumba, Bengkulu, Alor, Raja Ampat dan Lampung. secara khusus untuk Provinsi Bengkulu multiplikator Stube-HEMAT adalah Bapak Yohanes Dian Alpasa, S.Si.Teol.¹¹ Dengan demikian organisasi STUBE-HEMAT telah memiliki kepengurusan dan lokasi kesekretariatan yang jelas serta memiliki visi dan misi yang positif serta rancangan kegiatan yang memiliki manfaat positif bagi pengembangan wawasan para mahasiswa.

MoU Stube Hemat Dan STTAB

Pada tanggal 30 Agustus 2021 Multiplikator Stube-HEMAT Bengkulu yaitu Bapak Yohanes Dian Alpasa, S.Si.Teol bertemu dengan salah satu staf Dosen di STTAB, yaitu bapak Made Nopen Supriadi, S.Th, pertemuan itu dilatarbelakangi kota Bengkulu memiliki banyak Universitas baik negeri dan swasta, sehingga diskusi terarah untuk memberikan pencerahan bagi Mahasiswa di berbagai universitas di kota Bengkulu. Kemudian tanggal 22 september 2021 kembali dilakukan pembahasan untuk membentuk komunitas Stube HEMAT Bengkulu di konteks Mahasiswa STTAB. Pada tanggal 05 Oktober 2021 Stube-HEMAT Bengkulu dimulai dengan Tema: "Rural Sustainibility".



Gambar 3 Logo Stube-HEMAT Bengkulu

Salah satu mahasiswa STTAB bernama Teguh Asa Chrismantino Zega menuliskan dampak-dampak positif dari kegiatan Stube – HEMAT, yaitu: *Pertama*, program Stube-HEMAT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (SDM). *Kedua*, Stube-HEMAT dapat memberdayakan lingkungan sekitar untuk menjadi sumber kehidupan. *Ketiga*, Adanya diskusi yang dilakukan oleh anggota Stube-HEMAT. *Keempat*, Stube-HEMAT menunjukkan nilai humanitas. *Kelima*, Pola Stube-HEMAT tidak tertuju pada satu objek, tidak fanatik sehingga mudah untuk masuk ke organisasi-



Gambar 2 Multiplikator Stube-HEMAT Bengkulu

organisasi lainnya dan dapat menjalin kerjasama yang baik. *Keenam*, Stube-HEMAT dapat memiliki misi. *Ketujuh*, Stube-HEMAT membangun kreaktifitas mahasiswa dan masyarakat lainnya. *Kedelapan*, Stube-HEMAT mengajarkan bagaimana mencintai alam seperti dunia pertanian. *Kesembilan*, Stube-HEMAT memfasilitasi mahasiswa dengan diskusi, seminar dan kunjungan lapangan. *Kesepuluh*, Stube-HEMAT membuka wawasan masyarakat.¹² Melihat hasil kegiatan yang

¹¹ Ariani Narwastujati, "Pelaksana," stube-hemat.or.id, *Stube - HEMAT*, last modified 2021, accessed February 4, 2022, https://stube-hemat.or.id/?p=page_profil&z=01.

¹² Teguh Asa Chrismantino Zega, "Berkenalan Dengan Stube-Hemat Bengkulu," stube-hemat.or.id, *Multiplikasi Bengkulu*, last modified October 13, 2021, accessed February 4, 2022, <https://stube-hemat.or.id/?bid=01459&z=03>.

signifikan bagi pengembangan wawasan mahasiswa maka lembaga STTAB melakukan kerjasama dengan Stube – HEMAT Bengkulu yang sahkan dengan dokumen *Memorandum of Understanding (MoU)* pada tanggal 10 Desember 2021. Kerjasama yang dibangun antara lembaga STTAB dan Stube – HEMAT Bengkulu bersifat mutualisme, karena para mahasiswa STTAB mendapat wawasan yang luas terkait konteks sosial Bengkulu dan Stube – HEMAT bertanggung jawab menghadirkan nara sumber yang berkompeten dalam bidang kajian.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan STUBE-HEMAT pada bulan Agustus – September mengangkat Tema *Rural Sustain Ability*. Kegiatan STUBE-HEMAT bagi Mahasiswa STTAB dilaksanakan pada hari Selasa pukul 19.00 – 20.30 WIB, dengan lokasi di Ruang Kelas STTAB. Pelaksanaan kegiatan STUBE-HEMAT idealnya dilakukan setiap minggu, namun pelaksanaan kegiatan STUBE-HEMAT dilakukan hanya dua minggu sekali, karena menyesuaikan dengan kegiatan akademik para mahasiswa STTAB.

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan Stube HEMAT Bengkulu sangat banyak, secara khusus dalam komunitas Stube HEMAT Bengkulu di Mahasiswa STTAB, yaitu berupa artikel yang dipublikasikan di Blog Stube HEMAT. Mahasiswa diminta menarasikan keadaan desa asal. Dengan menuliskan kelebihan, kekurangan dan kendala dalam pembangunan desa asal. Hasil dari kegiatan Stube HEMAT ini telah berhasil mengumpulkan data kurang lebih ada 15 desa. Selanjutnya kajian tentang *rural sustainability* disampaikan oleh beberapa fasilitator yang dalam kajian tersebut menekankan:



Gambar 4 Penghargaan kepada Multiplikator

Pertama, mahasiswa teologi perlu memikirkan pembangunan desa. Pembangunan desa adalah bagian penting pada masa kini. Fenomena menunjukkan ada banyak pemuda desa yang meninggalkan desa setelah menempuh pendidikan di luar kota, sehingga keberlanjutan pembangunan desa tidak teregenerasi secara optimal. STTAB memiliki motto yaitu menjangkau yang tak terjangkau, melalui motto ini maka mahasiswa STTAB diingatkan untuk melakukan penjangkaun terhadap desa-desa yang belum dijangkau oleh pembangunan. Hasil kegiatan mengharap

mahasiswa STTAB dapat kembali ke tempat asal dengan spirit melanjutkan membangun desa ke arah yang positif dan lebih baik. Mahasiswa teologi seringkali diperhadapkan dengan realitas panggilan hidup, hal tersebut menjadi sebuah alasan untuk tidak melibatkan diri dalam memikirkan pembangunan desa. Maya Rayungan menuliskan bahwa panggilan sebagai pengajar hanya menghabiskan waktu untuk mengajar, panggilan sebagai gembala hanya menghabiskan waktu pada konteks pengembalaan dan panggilan sebagai misionaris hanya menghabiskan waktu untuk melakuka penguinjian.¹³ Namun data Supriadi menunjukkan alumni sekolah teologi yang terpanggil

¹³ Maya Rayungan, "Pengaruh Pemahaman Tentang Panggilan Pelayanan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

dalam pelayanan kontekstual masih melibatkan diri secara nyata dalam merespon memikirkan keadaan desa.¹⁴

Kedua, mahasiswa teologi terlibat dalam memajukan desa. Dalam kegiatan seminar Stube HEMAT tentang *rural sustainability* ada banyak kasus yang ditemukan bahwa tamatan teologi yang mayoritas menjadi pendeta di sebuah desa, hanya fokus pada kegiatan gerejawi. Kurangnya sikap terlibat aktif dalam memikirkan masa depan desa menjadi masukan bagi mahasiswa teologi agar menjadi pelaku dalam pembangunan desa. Gidion menuliskan bahwa teologi seringkali dipersempit dengan konteks gerejawi, namun secara natur keilmuan tidak salah, karena hanya yang telah menempuh pendidikan teologi yang memiliki hak penuh untuk mengajarkan teologi.¹⁵ Dalam dunia pendidikan telah ada prodi khusus terkait pembangunan desa, sehingga secara akademis hak untuk membangun desa lebih kepada tamatan dari prodi pembangunan desa.¹⁶ Namun interaksi sosial menuntut beragam latar belakang masyarakat untuk membangun desa, sehingga mahasiswa tamatan prodi teologi tetap dituntut untuk berkontribusi nyata bagi lingkungannya. Hasil diskusi Stube - HEMAT Bengkulu menunjukkan bahwa kontribusi nyata mahasiswa teologi adalah dengan memberikan pencerahan terkait kehidupan moral bagi masyarakat desa. Pemerintah telah mencanangkan revolusi mental, maka sangat penting mahasiswa teologi melakukan pencerahan secara mental dan spiritual untuk mendukung realisasi dari revolusi mental.

Ketiga, mahasiswa teologi perlu menjadi pemimpin desa. Pemikiran ini timbul dari analisis terhadap konsep Plato seorang filsuf yang menekankan perlunya seorang filsuf raja dalam memimpin sebuah negara. Pandangan tersebut relevan diterapkan bagi tamatan sekolah tinggi teologi salah satunya alumni STTAB. Sebagai mahasiswa yang telah dicerahkan hendaknya bertanggungjawab dalam memimpin desa, tamatan sekolah



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Stube - HEMAT Bengkulu



Gambar 6 Mahasiswa STTAB Menulis Tentang Rural Sustainability

teologi yang dikenal sebagai calon pemimpin agama Kristen, secara umum dimasyarakat mendapat kehormatan sebagai teladan moral dan spiritual. Pandangan yang positif tersebut perlu direspon dengan menempatkan diri menjadi pemimpin bagi sebuah desa, jika diberikan peluang.¹⁷ Terkait dengan latar belakang masalah yang

si Arastamar Bengkulu Bagi Pengembangan Bengkulu," 2.

¹⁵ Gidion Gidion, "Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen," *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 73.

¹⁶ admin, "Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta," stpm.d.apmd.ac.id, *Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"*, last modified 2018, accessed February 4, 2022, <https://stpm.d.apmd.ac.id/>.

¹⁷ Made Nopen Supriadi, *Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Teologis - Filosofis* (Bengkulu: PERMATA RAFFLESIA, 2020), 46.

menunjukkan data adanya korupsi terhadap dana desa, maka perlu ada seorang pemimpin desa yang memiliki integritas baik moral dan spiritual. Meskipun ada pendapat bahwa menjadi perangkat desa tidak sesuai dengan panggilan, namun jika memang ada motivasi untuk menegakkan kejujuran dalam penggunaan dana desa agar pembangunan desa terarah dengan benar, maka tidak masalah.

Kegiatan Stube – HEMAt tidak hanya memberikan teori kepada mahasiswa STTAB tetapi juga menggerakkan literasi para mahasiswa, untuk berani menulis dan mengungkapkan apa yang menjadi ide-ide kreatif untuk memandirikan desa masing-masing.¹⁸ Literasi adalah bagian penting dari kegiatan Stube – HEMAT, melalui hal tersebut para mahasiswa tidak melupakan begitu saja wawasan yang telah dipelajari selain itu Stube – HEMAT telah memberikan wadah untuk mahasiswa mempublikasikan hasil tulisannya di website Stube – HEMAT baik dalam bahasa Indonesia dan Inggris.¹⁹ Bahkan hasil pemikiran mahasiswa dibaca sampai keluar negeri.

KESIMPULAN

Pembangunan desa sangat penting dilanjutkan oleh mahasiswa yang telah dicerahkan pemikirannya. Program Stube - HEMAT adalah kegiatan yang perlu dikembangkan untuk memberikan pencerahan bagi mahasiswa teologi di STTAB agar memiliki wawasan dan pengetahuan sosial yang baik. Sehingga alumni STTAB menjadi pelopor dalam pembangunan diberbagai desa di Indonesia. Pembangunan desa memerlukan pemikir, pelaksanaan dan pemimpin yang berintegritas secara moral dan spiritual, maka alumni dari sekolah tinggi teologi sangat tepat melibatkan diri dalam *rural sustainability*.

REFERENSI

- admin. "Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta." Stpmd.apmd.ac.id. *Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD."* Last modified 2018. Accessed February 4, 2022. <https://stpmd.apmd.ac.id/>.
- Ayawaila, Estherlina Maria. "Kurikulum." Wwww.sttab.ac.id. *STTAB*. Last modified 2020. Accessed February 4, 2022. <https://www.sttab.ac.id/index.php/akademik1/kurikulum>.
- Cipta, Hendra. "Kades Di Kalbar Korupsi Dana Desa Rp 1,5 Miliar, Uangnya Dipakai Karaoke Dan Beli Mobil." Regional.kompas.com. *Kompas.Com*. Last modified March 25, 2022. Accessed February 4, 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/03/25/085647578/kades-di-kalbar-korupsi-dana-desa-rp-15-miliar-uangnya-dipakai-karaoke-dan>.
- Dewi, Citra Citra Ayu, Yeti Kurniasih, Muhammad Roil Bilad, and Diah Lukitasari. "Pelatihan Literasi Menulis Artikel Ilmiah Di Kalangan Mahasiswa." *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 4, no. 2 (2021): 135–142.

¹⁸ Made Nopen Supriadi, "Menggerakkan Literasi Generasi Muda: STT Arastamar Bengkulu Mengenal Stube HEMAT," stube-hemat.or.id, *Multiplikasi Bengkulu*, last modified June 10, 2021, accessed February 4, 2022, <https://stube-hemat.or.id/?bid=01440&z=03>.

¹⁹ Supriadi, "Menggerakkan Literasi Generasi Muda: STT Arastamar Bengkulu Mengenal Stube HEMAT."

- Gidion, Gidion. "Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen." *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 73.
- Jahja Pilimon. "Hubungan Sekolah Teologi, Rohaniwan Lulusannya Dan Gereja." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (April 1, 2000). Accessed August 14, 2020. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/27>.
- Maya Rayungan. "Pengaruh Pemahaman Tentang Panggilan Pelayanan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Narwastujati, Ariani. "Pelaksana." *Stube-hemat.or.id. Stube - HEMAT*. Last modified 2021. Accessed February 4, 2022. https://stube-hemat.or.id/?p=page_profil&z=01.
- . "Profil Stube HEMAT." *Stube-hemat.or.id. Stube - HEMAT*. Last modified 2021. Accessed February 4, 2022. https://stube-hemat.or.id/?p=page_profil&z=01.
- . "Visi dan Misi." *Stube-hemat.or.id. Stube - HEMAT*. Last modified 2021. Accessed February 4, 2022. https://stube-hemat.or.id/?p=page_profil&z=01.
- Riduwan, Akhmad. "PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3, no. 2 (November 23, 2016): 95.
- Sulistyo, Wahyu Djoko. "Menggugah Sensitivitas Sosial Mahasiswa Melalui Implementasi Praksis Sosial." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 1 (2019): 38–46.
- Supriadi, Made Nopen. "Implikasi Relasi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu Bagi Pengembangan Pelayanan Misi Gereja Kristen Injili Di Indonesia Jemaat Kota Bengkulu." *Jurnal PKM Setiadharmas* 1, no. 2 (2020): 1–12.
- . *Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Teologis - Filosofis*. Bengkulu: PERMATA RAFFLESIA, 2020.
- . "Menggerakkan Literasi Generasi Muda: STT Arastamar Bengkulu Mengenal Stube HEMAT." *Stube-hemat.or.id. Multiplikasi Bengkulu*. Last modified June 10, 2021. Accessed February 4, 2022. <https://stube-hemat.or.id/?bid=01440&z=03>.
- Zega, Teguh Asa Chrismantino. "Berkenalan Dengan Stube-Hemat Bengkulu." *Stube-hemat.or.id. Multiplikasi Bengkulu*. Last modified October 13, 2021. Accessed February 4, 2022. <https://stube-hemat.or.id/?bid=01459&z=03>.